

HUBUNGAN LITERASI EKOLOGI (*ECOLOGICAL LITERACY*) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ADIWIYATA

Cahya Lestari, Jakiatin Nisa*, Andri Noor Ardiansyah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email : jakiatin.nisa@uinjkt.ac.id

<https://doi.org/10.15408/sd.v12i2.49981>

Received: 20-10-25 ; Revised: 10-11-25 ; Accepted: 03-12-25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan literasi ekologi (*ecological literacy*) terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di Sekolah Adiwiyata SMAN 28 Jakarta. Metode penelitian menggunakan survey dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI dan XII dengan sampel sebesar 84 peserta didik dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner. Berdasarkan hasil pengujian literasi ekologi, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,717. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif menandakan adanya hubungan searah yang bermakna. Bahwa, nilai literasi ekologi tinggi, maka sikap peduli lingkungan peserta didik, yang diukur berdasarkan sikap terhadap energi, udara, lingkungan sosial, flora-fauna, dan pengelolaan sampah, juga akan meningkat. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara literasi ekologi terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,514 yang artinya pengaruh variabel literasi ekologi terhadap sikap peduli lingkungan adalah sebesar 51,4% sedangkan 48,6% ditentukan oleh variabel yang lain. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi strategis bagi pengelolaan dan Sekolah Adiwiyata dan pemangku kebijakan pendidikan untuk terus mengembangkan program literasi lingkungan yang efektif dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pembentukan karakter dan sikap peserta didik.

Kata Kunci: Literasi Ekologi, Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik, Sekolah Adiwiyata

Abstract

This study aims to analyze the relationship between ecological literacy and the environmental awareness of students at SMAN 28 Jakarta Adiwiyata School. The research method used a survey with a quantitative approach and statistical analysis. The population in this study was all students in grades XI and XII, with a sample size of 84 students using stratified random sampling. Data collection techniques used tests and questionnaires. Based on the results of ecological literacy testing, it was found that the correlation coefficient value was 0.717. This correlation coefficient is positive, indicating a meaningful unidirectional relationship. That is, high ecological literacy values will also increase students' environmental awareness, which is measured based on attitudes towards energy, air, the social environment, flora and fauna, and waste management. The results of the simple linear regression test show that there is a significant influence between ecological literacy and students' environmental awareness, with a coefficient of determination of 0.514, which means that the influence of the ecological literacy variable on environmental awareness is 51.4%, while 48.6% is determined by other variables. These findings form the basis for strategic recommendations for the management of Adiwiyata Schools and education policymakers to continue developing effective environmental literacy programs that support environmental sustainability through character building and shaping students' attitudes.

Keywords: Ecological Literacy, Students' Environmental Attitudes, Adiwiyata Schools

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia dan dunia telah menimbulkan berbagai tantangan terhadap kelestarian lingkungan hidup. Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan menyebabkan tekanan yang semakin besar terhadap sumber daya alam dan kualitas lingkungan. Kebutuhan akan pangan, air bersih, dan tempat tinggal meningkat seiring dengan bertambahnya populasi, sehingga berkontribusi pada penurunan mutu lingkungan seperti pencemaran air, polusi udara, serta degradasi kawasan hijau. Data Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 281 juta jiwa pada tahun 2024 dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi di wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi ini berdampak langsung terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang belum sepenuhnya berkelanjutan dan memperburuk permasalahan lingkungan yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya perhatian serius terhadap upaya pelestarian lingkungan agar keberlangsungan kehidupan dapat terjaga.

Di tengah kondisi tersebut, kesadaran dan sikap peduli lingkungan

masyarakat, khususnya generasi muda sebagai agen perubahan, masih tergolong rendah. Hasil studi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2012 yang dilansir Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2013, menyebutkan angka Indeks Perilaku Peduli Lingkungan (IPPL) berkisar pada angka 0,57 dari angka mutlak 1. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum berperilaku peduli lingkungan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perilaku sehari-hari seperti membuang sampah sembarangan, kurangnya penghijauan di lingkungan sekolah, dan tindakan-tindakan yang merusak lingkungan masih sering ditemukan (Nisa, dkk., 2017). Situasi ini menuntut upaya serius dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan melalui pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Literasi ekologis atau ecological literacy menjadi salah satu konsep penting dalam pendidikan lingkungan hidup, yang meliputi pemahaman pengetahuan lingkungan, sikap, keterampilan, dan partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga menuntut pembentukan karakter dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap

lingkungan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekologis di kalangan peserta didik di Indonesia masih rendah, dengan pemahaman yang terbatas terhadap dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti penebangan hutan yang tidak bertanggung jawab dan pencemaran udara. Hal ini memperlihatkan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku yang harus segera diatasi melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan yang mendukung budaya peduli lingkungan (Samini, 2022).

Program Adiwiyata sebagai inisiatif pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan menjadi langkah strategis untuk mewujudkan sekolah sebagai komunitas belajar yang sadar dan peduli lingkungan. Melalui penerapan berbagai kebijakan, pengintegrasian materi lingkungan dalam kurikulum, kegiatan partisipatif berbasis lingkungan, dan pengelolaan infrastruktur ramah lingkungan, Adiwiyata diharapkan dapat meningkatkan literasi ekologis dan sikap peduli lingkungan peserta didik secara menyeluruh (Hamidah, 2025). Program ini memberikan apresiasi kepada sekolah yang berhasil menerapkan praktik ramah lingkungan secara konsisten, sekaligus menjadi lokomotif perubahan budaya

lingkungan positif di tingkat pendidikan dasar dan menengah (Marpaung, 2023). Keberadaan program Adiwiyata telah menunjukkan dampak positif dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan pada warga sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhlurrahman dkk (2025) di SMAN 5 Depok memberikan gambaran empiris tentang pengaruh positif program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program yang terdiri dari kebijakan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan fasilitas ramah lingkungan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan di kalangan peserta didik. Dengan uji regresi linier sederhana, ditemukan bahwa peningkatan pelaksanaan program Adiwiyata berbanding lurus dengan peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik sebesar 27%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Temuan ini sejalan dengan pendidikan lingkungan yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah dalam mewujudkan konsep sekolah ramah lingkungan yang terpadu (Fadhlurrahman, Nisa, & Harjawati, 2025).

Lebih lanjut, studi tersebut menyoroti bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam visi, misi, kurikulum, hingga peraturan sekolah sangat menentukan keberhasilan program Adiwiyata. Upaya penguatan literasi ekologis dan penanaman sikap peduli lingkungan harus melibatkan inovasi dalam pembelajaran, termasuk pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi lingkungan dengan isu-isu lokal dan global (Ismail, dkk, 2024).

Namun, meskipun status Adiwiyata menjadi indikator sekolah ramah lingkungan, masih ditemukan variasi dalam tingkat pemahaman dan perilaku peduli peserta didik terhadap lingkungan. Hal ini menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara literasi ekologi dan sikap peduli lingkungan secara lebih mendalam di lingkungan sekolah Adiwiyata. Fokus pada sekolah yang telah mengimplementasikan program tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas upaya peningkatan literasi ekologis dalam konteks pendidikan formal (Samini, 2022).

Keberadaan sekolah Adiwiyata sebagai media dan penyadaran lingkungan memberikan peluang besar untuk

membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan literasi ekologis yang kuat serta sikap peduli lingkungan yang konsisten (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Situasi lingkungan perkotaan yang kompleks, seperti di Jakarta, di mana program Adiwiyata sudah diterapkan, menghadirkan tantangan nyata berupa polusi udara, kemacetan, dan kepadatan penduduk yang memengaruhi kualitas hidup. Kondisi ini menambah urgensi untuk meningkatkan pemahaman ekologis dan sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik agar dapat menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi dalam mitigasi permasalahan ekologis yang ada (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025). Pendidikan lingkungan yang efektif di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian tinggi dan mampu berperilaku ramah lingkungan, sehingga menjadi bagian dari solusi bagi permasalahan lingkungan yang semakin mendesak.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan literasi ekologis dengan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah Adiwiyata SMAN 28 Jakarta. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang peran literasi

ekologi dalam membentuk perilaku peduli lingkungan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI dan XII dengan sampel sebesar 84 peserta didik dengan teknik stratified random sampling. Instrumen literasi ekologi terdiri atas beberapa indikator yaitu pengetahuan, partisipasi, kesadaran dan keterampilan lingkungan. Hasil pengukuran literasi ekologi dikategorikan ke dalam lima tingkat berdasarkan interval nilai, yaitu:

Tabel 1 Kategori Tingkat Literasi Ekologi

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
>82	4	5%	Sangat tinggi
74<X≤82	22	26%	Tinggi
67<X≤74	37	44%	Sedang
59<X≤67	15	18%	Rendah
X<59	6	7%	Sangat rendah
Total	84	100%	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

Kategorisasi ini mengacu pada penelitian pendidikan lingkungan yang telah mapan dan bertujuan memberikan pemaknaan yang komprehensif terhadap distribusi tingkat literasi ekologi peserta didik, sehingga dapat diketahui proporsi

peserta didik pada tiap tingkatan hasil pengukuran.

Data primer dikumpulkan melalui tes untuk mengukur literasi ekologi sub indikator pengetahuan dengan 13 item soal, kemudian melalui kuisioner/angket untuk mengukur partisipasi, kesadaran dan keterampilan lingkungan dengan 15 item pernyataan dan 17 item pernyataan angket untuk mengukur sikap peduli lingkungan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menentukan distribusi kategori tingkat literasi ekologi peserta didik, serta analisis korelasional dengan uji Pearson Product Moment guna mengetahui hubungan antara literasi ekologi dan sikap peduli lingkungan (Sudjana, 2005; Widiyawati, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Variabel literasi ekologi dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator utama, yaitu pengetahuan lingkungan, partisipasi, kesadaran, dan keterampilan. Pengetahuan lingkungan diukur menggunakan instrumen tes dengan total 13 item pertanyaan, sedangkan partisipasi, kesadaran, dan keterampilan diukur menggunakan angket dengan 15 item pernyataan.

Berikut hasil penelitian skor rerata literasi ekologi:

Tabel 2 Skor Rerata Literasi Ekologi Sub

Indikator Pengetahuan Lingkungan		
<i>Sub Indikator Pengetahuan Lingkungan</i>	<i>Jumlah rerata masing-masing sub</i>	<i>Rerata Skor Sub Pengetahuan Lingkungan</i>
<i>Masalah Lingkungan</i>	88,4	80,6
<i>Analisis Dampak Lingkungan</i>	82,4	
<i>Pencemaran Lingkungan</i>	59,4	
<i>Penyebab Masalah Lingkungan</i>	88,9	
<i>Penanggulangan Masalah Lingkungan</i>	84,4	
<i>Tanggung jawab manusia terhadap lingkungan</i>	91,9	
<i>Pengelolaan Lingkungan</i>	68,9	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

Setelah menguraikan skor literasi ekologi pada sub indikator pengetahuan lingkungan yang ditampilkan pada Tabel 1, kajian dilanjutkan dengan pemaparan skor literasi ekologi pada sub indikator partisipasi-kesadaran keterampilan lingkungan.

Partisipasi lingkungan diukur menggunakan angket dengan skala Likert yang dikonversi menjadi data numerik. Berikut tabel 3 skor literasi ekologi sub indikator partisipasi, kesadaran dan keterampilan lingkungan.

Tabel 3 Skor Rerata Literasi Ekologi Sub Indikator Partisipasi-Kesadaran-Keterampilan Lingkungan

<i>Sub Indikator</i>	<i>Jumlah rerata masing-masing sub Indikator</i>	<i>Rerata Skor Keseluruhan subIndikator Partisipasi-Kesadaran-Keterampilan</i>
<i>Partisipasi Lingkungan</i>	85,06	60,76
<i>Kesadaran Lingkungan</i>	60,76	
<i>Keterampilan Lingkungan</i>	36,45	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

Keseluruhan rerata skor literasi ekologi sub indikator (pengetahuan, partisipasi, kesadaran dan keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Skor Rerata Literasi Ekologi Seluruh Sub Indikator

<i>Indikator Ekologi Lingkungan</i>	<i>Jumlah rerata masing-masing sub</i>	<i>Rerata Skor Keseluruhan Indikator Ekologi</i>
<i>Pengetahuan</i>	80,64	70,7
<i>Partisipasi-Kesadaran-Keterampilan</i>	60,76	

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

Tabel 5 berikut ini merupakan skor rerata Sikap Peduli Lingkungan peserta didik:

Tabel 5 Skor Rerata Sikap Peduli Lingkungan

<i>Sub Indikator</i>	<i>Jumlah rerata masing-masing sub</i>	<i>Jumlah Rerata Skor Keseluruhan Sub Indikator Peduli Lingkungan</i>
<i>Sikap Terhadap Energi</i>	12	67,1
<i>Sikap Terhadap Udara, Tanah dan Air</i>	15	
<i>Sikap Terhadap Lingkungan</i>	13	
<i>Sikap Terhadap Sosial Manusia</i>	16	
<i>Sikap Terhadap Flora – Fauna</i>	16	
<i>Sikap Terhadap</i>	12	

Pengelolaan Sampah

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif Sikap Peduli Lingkungan

Statistics		
SIKAP PEDULI LINGKUNGAN		
N	Valid	84
	Missing	0
Mean		67.11
Median		67.00
Mode		62
Std. Deviation		7.181
Variance		51.567
Range		38
Minimum		42
Maximum		80
Sum		5637

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

Hasil pengujian hubungan Hubungan Literasi Ekologi (*Ecological Literacy*) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata SMAN 28 Jakarta sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Pearson Literasi Ekologi (*Ecological Literacy*) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

		LITERASI EKOLOGI	SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
LITERASI EKOLOGI	Pearson Correlation	1	.717
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
SIKAP PEDULI LINGKUNGAN	Pearson Correlation	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,717 dengan P-value (sig.) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Jika P-value (sig.) < α (0,05) dinyatakan bahwa terdapat hubungan

yang positif antara literasi ekologi dengan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMAN 28 Jakarta tahun ajaran 2023/2024. Interpretasi nilai koefisien korelasi (r), nilai koefisien korelasi penelitian sebesar 0,717 terletak pada interval 0.700 s.d 0.900 (-0.700 s.d -0.900). Hal ini menunjukkan bahwa keeratan literasi ekologi dengan sikap peduli lingkungan berada pada kategori “Tinggi”. Sedangkan tanda koefisien korelasi bertanda positif (+) menandakan adanya hubungan yang searah yang bermakna jika nilai literasi ekologi tinggi, maka sikap peduli lingkungan peserta didik juga akan meningkat.

Analisis Hubungan Literasi Ekologi (*Ecological Literacy*) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata SMAN 28 Jakarta

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi ekologi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di Sekolah Adiwiyata SMAN 28 Jakarta. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan berimplikasi pada peningkatan sikap peduli dan perilaku pro-lingkungan peserta didik (Susanti et al., 2025; Napitupulu, 2022). Literasi ekologi dalam studi ini diukur melalui dimensi

pengetahuan, partisipasi, kesadaran, dan keterampilan lingkungan, dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi ekologi peserta didik berada pada kategori menengah sampai tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa program Adiwiyata sebagai bagian dari upaya pendidikan lingkungan di sekolah mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan ekologis dan kesadaran lingkungan peserta didik.

Literasi ekologi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kesadaran akan pentingnya peran individu dalam menjaga lingkungan (Fitriani et al., 2023). Hal ini terlihat dari skor partisipasi lingkungan yang cukup tinggi pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengetahui masalah lingkungan, tetapi juga terlibat dalam tindakan nyata.

Relevansi sikap terhadap berbagai aspek lingkungan, seperti sikap terhadap energi, udara, tanah, air, flora dan fauna, serta pengelolaan sampah, yang menjadi indikator sikap peduli lingkungan, menunjukkan bahwa literasi ekologi yang komprehensif dapat membentuk persepsi positif terhadap kelestarian lingkungan (Pahleviannur, 2024). Sikap positif ini

merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya perilaku ramah lingkungan dan partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan (Putri, Sumirat dan Oroh, 2023).

Program Adiwiyata yang diimplementasikan di sekolah sebagai konteks penelitian ini telah terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan dan meningkatkan literasi ekologi peserta didik. Penelitian oleh Wijayanti et al. (2023) mengonfirmasi bahwa sekolah yang berhasil menjalankan pengelolaan lingkungan (pengelolaan sampah) secara konsisten menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku lingkungan peserta didik dibandingkan dengan sekolah yang tidak melaksanakan program tersebut.

Penemuan ini mendukung kajian sebelumnya yang menyoroti pentingnya integrasi pendidikan lingkungan secara intra dan ekstrakurikuler di sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan literasi ekologis (Bahrudin, 2017). Implementasi kegiatan belajar yang terintegrasi dengan program Adiwiyata memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks nyata,

sehingga pengaruhnya terhadap sikap peduli lingkungan menjadi lebih kuat dan tahan lama.

Pengetahuan lingkungan sebagai bagian dari literasi ekologi memiliki kontribusi signifikan dalam membangun sikap peduli lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa subindikator pengetahuan seperti tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dan penanggulangan masalah lingkungan memiliki skor tertinggi, mencerminkan pemahaman peserta didik yang cukup matang terhadap isu-isu kritis lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Joy Palmer dan Philip Mel dalam Wihardjo & Rahmayanti (2021), secara teoritik, pendidikan lingkungan terhadap peserta didik bertujuan dalam beberapa hal antara lain: (1) kesadaran, yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh sebuah kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan berbagai problematikannya; (2) pengetahuan, yaitu peserta didik diberi pemahaman mengenai fungsi dasar lingkungan serta hubungan timbal baliknya terhadap kehidupan manusia; (3) keterampilan yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan identifikasi dan penyelidikan terhadap

masalah lingkungan agar dapat ditemukan solusinya; (4) pengalaman yaitu membantu peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam menangani permasalahan lingkungan.

Sementara itu, partisipasi, kesadaran, dan keterampilan lingkungan juga memiliki andil penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Partisipasi lingkungan yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan, baik di sekolah maupun di komunitas sekitar, sesuai dengan temuan sebelumnya oleh Hapsara (2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan lingkungan memperkuat kepedulian dan tanggung jawab terhadap alam.

Namun, keterampilan lingkungan mendapat skor relatif lebih rendah dibandingkan aspek lain, yang menandakan perlunya peningkatan kapasitas peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan ekologis secara praktis (Alfyanda dkk, 2024). Penguatan keterampilan melalui pendekatan pembelajaran berbasis *Project* dan pengalaman lapangan perlu mendapatkan perhatian lebih sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas

program pendidikan lingkungan di sekolah.

Temuan yang diperoleh memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah, terutama pada sekolah Adiwiyata. Meningkatkan literasi ekologi peserta didik melalui program yang terstruktur dapat menjadi strategi utama untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan literasi lingkungan secara komprehensif dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan yang mendukung perilaku ramah lingkungan (Palupi, 2024).

Selain itu, dukungan dari seluruh komponen sekolah, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar, sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan literasi ekologi dan sikap peduli lingkungan (Ramadhan, 2022). Monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi program Adiwiyata dapat menjadi alat ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan yang holistik.

Pengembangan literasi lingkungan yang berkelanjutan menjadi perlu perhatian

husus dengan melibatkan inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual agar dapat meningkatkan keterampilan serta kesadaran ekologis peserta didik secara efektif (Nugraha, 2021).

Besarnya pengaruh variabel literasi berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,514 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel literasi ekologi terhadap sikap peduli lingkungan adalah sebesar 51.4% sedangkan 48.6% dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menunjukkan bahwa literasi ekologi adalah faktor penting, tetapi ada aspek lain yang juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan baik faktor internal dan eksternal.

Dengan demikian dapat dikatakan seseorang dengan tingkat literasi tertentu akan memiliki tingkat kesadaran yang berbeda dalam berperilaku terhadap lingkungan.

Peserta didik yang memiliki literasi ekologi yang baik akan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti daur ulang, penghematan energi, dan pelestarian sumber daya alam. Mereka juga lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam program-program lingkungan seperti

penghijauan dan pengelolaan sampah. Dimana hal tersebut juga terdapat dalam program adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan literasi ekologi memang sebaiknya masuk ke dalam kegiatan sekolah dalam bentuk program adiwiyata untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan hidup dengan kata lain mereka dapat menerapkan pengetahuan ekologi yang mereka peroleh dalam konteks nyata. Pendidikan adalah sarana yang dapat mengubah persepsi, sikap, dan perilaku manusia. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan secara efektif dapat dicapai melalui pendidikan (Oe, H., dkk, 2022).

Pemahaman literasi ekologi yang baik tersebut didukung kuat oleh kegiatan sekolah dalam mewujudkan individu yang cinta lingkungan serta individu yang dapat memberikan kontribusi untuk lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Ketika diri seorang peserta didik ditanamkan literasi ekologi yang baik, maka akan memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi serta meningkatkan sikap dan perilaku mereka terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Syah, N., dkk 2021). Dengan demikian, peserta didik akan

menjadi lebih sadar terhadap dampak dari tindakan yang mereka lakukan terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Mereka juga cenderung lebih peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam yang terdapat di sekitar mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi ekologi memiliki peran sentral dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah Adiwiyata. Penguasaan literasi lingkungan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan partisipasi aktif peserta didik dalam pelestarian lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan literasi ekologi yang komprehensif dalam kurikulum sekolah sebagai upaya membentuk generasi muda yang sadar ekologis dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi bidang pendidikan lingkungan dengan menguatkan argumen bahwa literasi ekologi adalah faktor kunci yang dapat mendorong perubahan perilaku peduli lingkungan. Hasil kajian ini dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi

pengelola program Adiwiyata dan pemangku kebijakan pendidikan untuk terus mengembangkan program literasi lingkungan yang efektif, sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan hidup melalui pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Pendekatan lintas sektor dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas perlu diperkuat agar hasil pembelajaran ekologi dapat diinternalisasi secara menyeluruh dalam perilaku sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Alfyananda., Queentasya., dan Oktavia, I. (2024). Pengaruh Project Based Learning Berbasis Lingkungan Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik. *Didaktis: Jurnl Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(3), 194-205. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v24i3.24311>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024 dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>. Diakses 2 Januari 2025.
- Bahrudin, M. D. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2013). *Indeks Perilaku Peduli Lingkungan Masuki Angka 0,57*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/36030>. Diakses pada 5 Januari 2024.
- Fadhlurrahman *et al.* (2025). The influence of Adiwiyata Program on students' eco-friendly attitude. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* **1438** 012025. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/1438/1/012025/pdf>.
- Fitriani, Y., Kurnianti, E.M., dan Hasanah, U. (2023). Analisis Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connectedpada Pembelajaran IPA Terhadap Literasi Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.427>.
- Hamidah, A. N. Dan Dewi R.P. (2025). Pengaruh Literasi Lingkungan terhadap Environmental Responsibility Siswa di SMA Negeri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 13(2), 210-222. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i2.92743>.
- Hapsara, N. I. N. (2022). *Perbandingan Kemampuan Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata Se-Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Ismail, K., Rohmah, M., Ramadani, R., Sari, N.L., Azmiyati, A. (2024). Analisis Program Adiwiyata Pada Implementasi Pembelajaran *Green Economy* dalam Menumbuhkan Karakter *Ecologycal Literacy* OKU Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 207-227.

- <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca>.
Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022*. https://www.menlhk.go.id/cadmin/uploads/SLHI_2022_upload_final_77f9948571.pdf. Diakses pada 2 Februari 2024.
- Khoirunnisa, D., Yusal, Y., & Wulandari, R. W. (2023). Literasi Lingkungan Siswa SMP: Pengetahuan Ekologi, Keterampilan Kognitif, Sikap Peduli Lingkungan, dan Perilaku Tanggung Jawab. *Jurnal Guru Membangun*, 42(2), 53-58. <https://doi.org/10.26418/gm.v42i2.72232>.
- Marpaung, W., Sitorus, A.A.M., Mabrur, A. Lubis, M.J.A., Ramadhani, Z., Siagian, Z. R. (2023). Upaya Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid SMP Negeri 4 Selat Lancang. *Journal of Human and Education*, 3(2), 490-494. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.239>.
- Napitupulu, N.D., Novianti, I., Iduard, Rutmiyanti, Ibrahim dan Embatau, K.S. (2025). Environmental Literacy In Middle School: Ecological Knowledge, Cognitive Skills, Environmental Affect, And Pro-Environmental Behavior. *Jurnal Eduscience (JES)*, 12(2). <https://doi.org/10.36987/jes.v12i2.6691>.
- Nisa, J., Maryani, E., & Ningrum, E. (2017). Identifikasi Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Geografi Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Sosio-didaktika: Social Science Education Journal*. 4(1), 1-13. <https://journal.uinjkt.ac.id/SOSIO-FITK/article/view/5915/pdf>.
- Nugraha, F., Permanasari, A., & Pursitasari, I. D. (2021). Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bogor. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 15-35. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.17744>.
- Oe, H., Yamaoka, Y., & Ochiai, H. (2022). A Qualitative Assessment of Community Learning Initiatives for Environmental Awareness and Behaviour Change: Applying UNESCO Education for Sustainable Development (ESD) Framework. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 3528. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063528>.
- Pahleviannur. (2024). The Effect of Adiwiyata School Program Implementation on the Ability of Environmental Literacy of Students. *Research Jet, Journal of Analysis and Inventions*, 1(3), 1-18. <https://doi.org/10.47134/researchjet.v1i3.22>.
- Palupi, T. dan Sawitri, D.R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214-217. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/18936/0>.
- Putri, V. Y., Sumilat, G. D., & Oroh, H. V. (2023). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kelurahan Ketang Baru Kota Manado. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(2), 89-95. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i2>

- .442.
- Ramadhan, A. F., and Surjanti, J. (2022). Pengaruh Ekoliterasi dan Pendekatan Esd Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 129-134. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3840>.
- Samini, Sambodo, H., & Khotimah, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi, Literasi Ekologi, dan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 291-305. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.53612>.
- Susanti, S., Masriani, Hadi, L. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 6 Pontianak. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(11). <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i11.22762>.
- Syah, N., Hidayat, H., Yuca, V., Ardi, Z., & Magistarina, E. (2021). Examining the Effects of Ecoliteracy on Knowledge, Attitudes, and Behavior through Adiwiyata Environmental Education for Indonesian Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 209–230. <https://jsse.org/index.php/jsse/article/view/3470>.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup: Menuju Harmonisasi Kehidupan Manusia dan Lingkungan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Wijayanti, N. Dan Amyati. (2024). Korelasi Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah di Yogyakarta. *Jurnal Surya Medika*, 19(3), 214-221. <https://doi.org/10.32504/sm.v19i3.1208>.